

Efektivitas Telegram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring

Angria Milleni¹, Sasnita Riyani², Agung Stiawan³, Detri Amelia Chandra⁴

^{1,2,3,4} STKIP ROKANIA

e-mail: angriamilleni1101@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang terkait dengan penggunaan telegram sebagai media pembelajaran dan cara pemanfaatan telegram sebagai media pembelajaran online dalam mata pelajaran menjadi tempat penelitian. Penelitian ini mengambil pendekatan fenomenologi dengan penelitian kualitatif. menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan penelitian ini, aplikasi telegram dimanfaatkan sebagai media penyebaran materi pelajaran, penyampaian informasi, dan evaluasi kegiatan siswa. Guru dan siswa menghadapi sejumlah tantangan saat menggunakan telegram, termasuk kurangnya sumber daya, kondisi ekonomi, kemampuan komunikasi, penguasaan teknologi pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan minat belajar. Upaya mengatasi kendala tersebut antara lain: (a) membatasi pembelajaran tatap muka; b) mengatur pelatihan guru; c) membuat lembar kerja mandiri; d) meningkatkan tingkat komunikasi seseorang; dan (e) mendorong orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan online di rumah anak-anak mereka.

Kata kunci: Siswa, E-Learning, dan Aplikasi Telegram.

Abstract

The purpose of this research is to find out the difficulties associated with using telegram as a learning medium and how to use telegram as an online learning medium in subjects that become research sites. This research takes a phenomenological approach with qualitative research. using observation, interviews, questionnaires, and documentation to collect data. Based on the findings of this study, the telegram application is used as a medium for disseminating subject matter, conveying information, and evaluating student activities. Teachers and students face a number of challenges when using Telegram, including lack of resources, economic conditions, communication skills, mastery of learning technology, critical thinking skills, and interest in learning. Efforts to overcome these obstacles include: (a) limiting face-to-face learning; b) organize teacher training; c) create independent worksheets; d) increase one's level of communication; and (e) encourage parents to actively participate in online education in their children's homes.

Keywords:. Students, E-Learning, and the Telegram Application.

PENDAHULUAN

Siswa tidak dapat belajar di kelas atau tatap muka di sekolah akibat pandemi Covid-19. Untuk tahun pelajaran 2021–2022, sejumlah sekolah menerapkan sistem blended learning. Strategi pembelajaran mata ke mata dan internet digunakan oleh sekolah. Siswa meninjau baik offline maupun internet sesuai rencana sekolah. Di zaman modern yang terus berkembang, inovasi data dan korespondensi telah mengubah berbagai bagian kehidupan kita, termasuk bidang pendidikan. Selama pandemi COVID-19, ketika kegiatan pembelajaran tatap muka dibatasi, pendidikan online atau e-learning menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang populer. Telegram merupakan salah satu platform yang banyak digunakan dalam pendidikan online. Wire adalah aplikasi SMS yang memberikan sorotan dan manfaat berbeda dalam hal belajar. Kami akan menyelidiki kesesuaian Telegram sebagai alternatif pendidikan online di jurnal ini. Karena pandemi COVID-19, banyak lembaga pendidikan yang terpaksa menggunakan pembelajaran daring agar proses pendidikan tetap berjalan. Sementara tahap pembelajaran berbasis web yang lebih konvensional seperti Learning The Executives Frameworks (LMS) atau konferensi video telah banyak digunakan, Message telah muncul sebagai pilihan yang menarik untuk beberapa yayasan pendidikan. Pengguna dapat menggunakan fitur Telegram untuk membuat grup, berbagi file, berkomunikasi secara real time, dan mengakses konten pendidikan. Platform ini juga dapat diakses melalui berbagai perangkat, termasuk komputer dan smartphone, sehingga lebih mudah beradaptasi untuk pembelajaran jarak jauh.

Selama pembelajaran daring, guru menggunakan berbagai platform daring sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah aplikasi Telegram. Aplikasi Telegram, seperti disampaikan Tompo (2018), menyediakan layanan perpesanan dan kompatibel dengan berbagai sistem operasi, antara lain Linux (untuk versi desktop), Android, iOS, Windows Phone, Ubuntu (untuk smartphone), Windows, dan Mac . Catatan, foto, rekaman, dan segala jenis dokumen lainnya dapat dibagikan menggunakan aplikasi Wire. Karena fungsinya tersebut, guru menggunakan aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran online. Dalam Syafitri 2021, Sanaky memaknai bahwa media pembelajaran adalah perangkat atau perangkat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai perantara dalam pengalaman yang berkembang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih berhasil. Aplikasi Telegram digunakan sebagai media pembelajaran sebagai perantara dalam rangka meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran online antara guru dan siswa.

Pendidik yang tampil di kelas juga memanfaatkan aplikasi kawat sebagai perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan bantuan sistem blended learning. Baik kegiatan pembelajaran tatap muka maupun online melibatkan siswa. Jadwal blended learning system diubah sesuai dengan perubahan peraturan yang dibuat oleh dinas pendidikan setempat mengingat beratnya kasus Covid-19. Pembelajaran daring dijeda pada beberapa pertemuan, dan pembelajaran luring berlangsung hingga pukul 14.00. Pembukaan, kegiatan inti, dan penutup merupakan kegiatan pembelajaran pada aplikasi Telegram ini yang digunakan untuk pembelajaran daring. Langkah pertama adalah guru membagikan daftar keanggotaan siswa; selama Pandemi Coronavirus, mendapatkan beberapa informasi tentang masalah medis dan menyebutkan program kesejahteraan.

Pendidik memberikan kesenangan, pengumpulan informasi, penanganan informasi, pengecekan informasi, dan spekulasi materi pembelajaran di tengah-tengah latihan. Pada kegiatan penutup diberikan tugas dan waktu untuk bekerja; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tugas mereka; serta mengarahkan pekerjaan siswa.

Berdasarkan wawancara awal, guru dan siswa menghadapi sejumlah tantangan saat menggunakan aplikasi Telegram sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, instruktur melakukan beberapa upaya untuk mengurangi tantangan ini. Diharapkan dengan menggunakan aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, memperlancar proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala penggunaan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran dan upaya penanggulangannya, serta bentuk kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII online yang menggunakan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa kajian yang dijadikan referensi dalam penelitian ini dan membahas penggunaan platform online sebagai media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Telegram sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran daring. Kami akan melihat beberapa aspek penting seperti partisipasi siswa, interaksi antara siswa dan guru, kualitas materi pembelajaran yang disampaikan, dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa.

Untuk memulai, Windrayadi et al. 2021), berjudul “Pengembangan E-Learning Berbasis Aplikasi Telegram Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan para ahli menilai e-learning berbasis aplikasi Telegram valid dan layak dengan persentase sebesar 87,6%, hal ini menunjukkan sering digunakan sebagai media penunjang pembelajaran. Kedua, penelitian Evi Barokah tahun 2021 berjudul “Implementasi Penggunaan Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar Teks Saga” menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran teks telegram dan teks saga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran; Selain itu, dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat memudahkan siswa di kelas dalam mengidentifikasi nilai-nilai saga. Fakta bahwa hanya 79% siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran pada Siklus I dan 93% pada Siklus III menunjukkan hal tersebut. Ketiga, Kajian Arifin yang terbit tahun 2020 berjudul “Pemanfaatan Video Pembelajaran dan Diskusi Melalui Grup Telegram Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al Amin Tabanan Tahun Ajaran 2020/2021” menemukan bahwa siswa di madrasah dapat lebih memahami materi ketika mereka menggunakan video pembelajaran yang dibagikan melalui grup telegram daripada hanya menerima tugas setiap kali mereka mengikuti kursus online. Keempat, Subiantoro dan kawan-kawan 2020) dengan penelitian berjudul “Peningkatan Media E-learning Pembelajaran Serba Guna dengan Aplikasi Antarmuka Pemrograman Wire BOT pada Mata Pelajaran PKn di SMAN 12 Surabaya” yang penemuannya menunjukkan bahwa model kemajuan Addie Branch tahap III untuk E-picking media pembelajaran dengan aplikasi pesan antarmuka Pemrograman BOT memiliki tingkat kualifikasi yang lebih tinggi mengingat konsekuensi persetujuan materi media, bahasa, dan reaksi anggota terhadap pendahuluan. Pemeriksaan ini mendasari premi

peneliti untuk memimpin penilaian ini dengan memperoleh kondisi investigasi dan perkelahian yang tidak setara dengan penilaian masa lalu.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif, artinya orang-orang yang diamati dideskripsikan secara lisan dan tertulis selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, metode fenomenologi digunakan. Pendekatan fenomenologi menurut Kuntarto dan Sugandi (Rahayu, 2021) menghasilkan informasi yang dapat dianggap temuan yang signifikan dan komprehensif di lapangan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, angket, dokumentasi, dan metode lainnya. Mengingat pengalaman pendidikan yang meliputi penyusunan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, informasi dikumpulkan melalui persepsi, pertemuan, dan jajak pendapat. Berbagai macam laporan, termasuk rencana pembelajaran kelas, rencana contoh pembelajaran internet, materi dan tugas pembelajaran internet, penilaian pembelajaran internet, dan dokumentasi latihan pembelajaran internet berbasis kabel. Dengan mengurangi, memperkenalkan, menutup, dan mengkonfirmasi informasi, informasi yang didapat dipecah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memanfaatkan Aplikasi Telegram sebagai Alat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan angket untuk siswa diketahui bahwa aplikasi telegram digunakan sebagai media untuk menyampaikan dan memperoleh informasi berupa (a) penyebarluasan materi pembelajaran. dan (b) menyampaikan instruksi dan pengumuman terkait proses pembelajaran daring, serta (c) memfasilitasi pembelajaran daring aktif siswa. Temuan ini didukung oleh sejumlah penelitian yang mengkaji peran media online dalam proses pembelajaran. Putri dan lain-lain Salah satunya (2021) berpendapat bahwa, agar siswa dapat memenuhi kebutuhannya, aplikasi WhatsApp digunakan sebagai wahana pengenalan materi pembelajaran, pemberian judul yang besar dan memberikan penekanan yang signifikan pada materi.

Menurut guru bahasa Indonesia tersebut, aplikasi telegram dapat meningkatkan dan memusatkan perhatian siswa jika digunakan sebagai sarana pembelajaran karena telah mengenal dan memahami cara penggunaan ponsel sehingga memudahkan siswa dalam menggunakannya. 50% siswa setuju dengan tanggapan instruktur bahwa penggunaan pesan sebagai media dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan keterampilan penguasaan diri berdasarkan pengalaman nyata. Namun, lima puluh persen siswa mengatakan bahwa penggunaan telegram tidak meningkatkan perhatian mereka terhadap konten berbahasa Indonesia karena pembelajaran daring dengan telegram lebih sulit dipahami daripada pembelajaran tatap muka. Ketika pengalaman pendidikan tatap muka dibatasi oleh undang-undang tidak resmi sehubungan dengan pengalaman yang berkembang selama pandemi, penggunaan kabel sebagai media pembelajaran juga mengatasi kendala keberadaan untuk pembelajaran berbasis web. Pengalaman pendidikan dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan sebelumnya atau kapan saja dan dari lokasi mana saja menggunakan aplikasi Wire. Hal ini didukung oleh hasil tinjauan yang menunjukkan bahwa 60% siswa merasa bahwa kawat dapat membantu mengatasi masalah

pembelajaran online selama pandemi karena lebih cepat dan dapat diakses kapan saja. Sementara gangguan sinyal membuat siswa tidak dapat melewati kabel, mengirim pesan juga memudahkan mereka untuk mempelajarinya sekali lagi. Berbeda dengan tanggapan empat puluh persen siswa yang berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran telegram tidak efektif karena tidak semua siswa memiliki akses internet atau telepon seluler.

Ketika telegram digunakan sebagai media pembelajaran, guru dan siswa lebih mudah untuk berkomunikasi tentang materi pelajaran dan tugas mandiri. Menurut temuan kuesioner, 60 persen dari 20 tanggapan siswa menyatakan bahwa media telegram dapat membantu siswa dalam berkomunikasi langsung dengan guru melalui pesan kelompok dan pribadi. Melalui interaksi percakapan kelompok dan pesan pribadi, instruktur dapat memantau dan mengevaluasi kehadiran peserta serta tingkat aktivitas mereka dalam menanggapi materi pembelajaran pengiriman telegram. Bertentangan dengan temuan Bare, S., & Mira (2022), guru dapat menggunakan Google Classroom untuk melacak kehadiran dan aktivitas siswa. Namun, 44% siswa yang menjawab menyatakan bahwa mereka tidak banyak berinteraksi atau bersosialisasi melalui Telegram, terutama dengan siswa yang tergabung dalam grup Telegram tetapi tidak memiliki ponsel.

Dalam lingkungan pendidikan, menggunakan aplikasi Telegram sebagai alat pembelajaran dapat memiliki sejumlah keuntungan. Telegram dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dengan cara berikut:

1. Kemampuan siswa dan guru untuk berkomunikasi: Siswa dan guru dapat berkomunikasi dengan cepat dan mudah berkat fitur pesan instan Telegram. Siswa dapat menerima umpan balik langsung, arahan, atau jawaban atas pertanyaan dari guru. Siswa dan guru dapat berinteraksi lebih aktif dan belajar lebih individual sebagai akibatnya.
2. Pembentukan kelompok belajar: Telegram memungkinkan siswa untuk membentuk kelompok belajar di mana mereka dapat bekerja sama, membicarakan berbagai hal, dan saling membantu. Kelompok belajar ini dapat menjadi tempat di mana orang dapat berbagi informasi, mendapatkan bantuan, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Ini juga memungkinkan siswa untuk maju secara sosial dan memperluas hubungan mereka dalam pengalaman pendidikan.
3. Berbagi sumber daya instruksional: Dokumen, presentasi, audio, dan video hanyalah beberapa jenis file yang dapat diunggah dan dibagikan oleh pengguna Telegram. Melalui aplikasi Telegram, guru dapat menggunakan fitur ini untuk mengirimkan materi pembelajaran langsung kepada siswa. Selain itu, siswa dapat mengakses materi pembelajaran ini kapan saja dan dari lokasi mana saja.
4. Pengingat dan jadwal: Dalam konteks pembelajaran, fitur penjadwalan dan pengingat Telegram berguna. Siswa dapat mengelola waktu dan mempersiapkan diri dengan lebih baik dengan menyetel pengingat untuk tugas, ujian, dan acara penting lainnya.
5. Evaluasi dan pertanyaan: Telegram dapat digunakan untuk penilaian formatif dan kuis. Bot atau pesan kuis Telegram memungkinkan guru membuat pertanyaan untuk dijawab oleh siswa mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk dengan cepat mengumpulkan tanggapan dari siswa dan memberikan umpan balik segera.

Fleksibilitas, kemudahan, dan peningkatan partisipasi dalam proses pembelajaran semua disediakan dengan menggunakan aplikasi Telegram sebagai sarana pembelajaran. Namun, saat menggunakan aplikasi ini, terutama saat berinteraksi dengan siswa, sangat penting untuk menjaga privasi dan keamanan. Guru dan lembaga pendidikan harus mematuhi kebijakan privasi dan melindungi informasi pribadi siswa saat menggunakan Telegram.

Hambatan Pemanfaatan Aplikasi *Telegram* sebagai Media Pembelajaran

Saat menggunakan aplikasi Telegram sebagai sarana pembelajaran, guru dan siswa menghadapi sejumlah kendala, sesuai dengan analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner. Kemampuan relasional pendidik dengan siswa, kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis web, keterbatasan kantor, keadaan keuangan, dan wilayah sekolah merupakan faktor-faktor yang menjadi kesulitan yang dihadapi oleh pengajar dalam melibatkan pesan sebagai media pembelajaran internet. Kemampuan relasional pendidik Selama pengalaman pendidikan internet berbasis pesan, instruktur tidak memberikan rasa korespondensi yang memadai kepada siswa untuk menjawab. Dengan demikian, kerjasama antara siswa dan guru dalam kelompok kawat menjadi tidak terjalin, dan siswa tidak menjawab. Aplikasi Telegram tidak digunakan dengan baik oleh guru sebagai alat pembelajaran. Menurut pantauan grup telegram, para pendidik membagikan file gambar .jpg melalui media telegram. Aplikasi Wire, di sisi lain, memiliki lebih banyak fitur, seperti kemampuan untuk berbagi arsip rekaman yang sangat besar seperti rekaman, laporan, dan suara. Guru juga tidak menggunakan berbagai fitur emoticon saat memberikan hadiah kepada siswa. Siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar melalui aplikasi Message dikarenakan belum maksimalnya penggunaan fitur ini.

Guru kesulitan mengakses aplikasi Telegram karena gangguan sinyal operator sehingga menyulitkan mereka untuk menggunakannya secara efektif untuk pembelajaran. Selain gangguan sinyal, kondisi keuangan orang tua juga menghambat kemampuan guru untuk melakukan pembelajaran daring. Orang tua seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya untuk pendidikan daring karena kondisi ekonomi yang tidak ada lagi, salah satunya adalah "kuota internet". Akibatnya, siswa tidak selalu dapat menghadiri kelas online tepat waktu, seperti Zoom Meetings atau Google Classrooms. Karena sekolah berada di daerah pedesaan yang sering mengalami pemadaman listrik, para guru menghadapi kesulitan yang signifikan dalam menerapkan pembelajaran daring. Akses internet tidak tersedia selama pemadaman ini, menghadirkan tantangan yang signifikan bagi para guru.

sejalan dengan kesulitan yang dihadapi guru dan siswa ketika menggunakan Telegram sebagai platform pembelajaran daring karena keterbatasan fasilitas belajar daring dan kondisi ekonomi, serta minat siswa dalam belajar dan pemahaman materi. Keterbatasan kantor, ketiadaan handphone, tablet atau PC sebagai sarana dasar pembelajaran internet bagi semua siswa, dan kejengkelan tanda yang terus menerus membuat siswa kesulitan untuk mengakses media pembelajaran berbasis web. Karena keadaan keuangan yang tidak ada, tidak semua siswa memiliki wali yang dapat memberikan fasilitas "berbagi web" untuk membantu pembelajaran internet. Fakta bahwa hingga 20 dari 32 siswa di kelas mengikuti grup telegram guru menunjukkan hal ini.

Selama proses pembelajaran online berbasis telegram, siswa juga kesulitan untuk memahami materi. Analisis data mengungkapkan bahwa siswa tidak memahami materi karena instruktur tidak memberikan penjelasan lengkap. Guru membekali siswa dengan materi, tugas, dan rangkaian instruksi kerja agar pembelajaran daring dari rumah tidak mudah diakses. Siswa membutuhkan kepastian saat mengajukan pertanyaan dalam pertemuan kawat atau pesan rahasia selama pembelajaran online. Tentunya dengan mengikuti pembelajaran daring memberikan dampak yang signifikan terhadap kurangnya minat belajar siswa.

Hambatan serupa ditemukan dalam penelitian Asmuni (2020) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi sulit dilakukan oleh guru, siswa, dan orang tua. Masalah guru berasal dari pengawasan siswa yang tidak memadai dan penggunaan teknologi yang tidak memadai di kelas. Masalah siswa berawal dari kurangnya bantuan untuk sumber daya dan akses web, serta kurangnya inspirasi dan minat untuk menyadari yang membuat mereka kurang dinamis saat belajar. Ketika anak-anak mereka belajar online, orang tua menghadapi masalah karena mereka tidak bisa menghabiskan banyak waktu bersama mereka.

Meskipun menggunakan Telegram sebagai sarana pembelajaran memiliki banyak kelebihan, ada beberapa kekurangan yang harus diperhatikan. Saat menggunakan aplikasi Telegram sebagai alat pembelajaran, beberapa penghalang jalan potensial adalah sebagai berikut:

1. Batasan khusus: Meskipun Telegram memiliki banyak fitur, Telegram tidak memiliki fungsi sebanyak platform pembelajaran online yang lebih terspesialisasi seperti Learning Management Systems (LMS). Misalnya, Telegram mungkin tidak memiliki pelacakan kemajuan siswa yang terstruktur, sistem penilaian otomatis, dan fitur pengelolaan tugas tingkat lanjut.
2. Privasi dan keamanan: Kekhawatiran tentang keamanan dan privasi data siswa muncul saat aplikasi pihak ketiga seperti Telegram digunakan dalam pendidikan. Guru dan institusi pendidikan harus memastikan bahwa data pribadi siswa terlindungi secara memadai ketika Telegram digunakan sesuai dengan kebijakan privasi.
3. Hambatan ketersediaan: Mungkin saja tidak semua siswa memiliki tingkat akses yang sama ke perangkat yang mendukung Telegram. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses internet atau smartphone yang dapat diandalkan. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan aksesibilitas dan mempersulit siswa untuk berpartisipasi secara adil dalam pembelajaran berbasis Telegram.
4. Tidak adanya kontrol: Dalam iklim pembelajaran berbasis web menggunakan Pesan, kontrol langsung oleh pendidik mungkin menjadi lebih sulit. Kemampuan guru untuk memberikan umpan balik waktu nyata dan memantau serta membimbing siswa dapat terpengaruh oleh hal ini.
5. Distraksi: Penggunaan Telegram oleh siswa juga dapat mengganggu. Siswa mungkin menjadi lebih tertarik untuk berkomunikasi dengan teman mereka atau menggunakan fitur non-pembelajaran Telegram saat lingkungan penuh dengan pesan dan konten lainnya.

6. Tidak adanya bantuan khusus: Memanfaatkan aplikasi luar, misalnya, Wire dalam pengaturan pembelajaran mungkin memerlukan bantuan khusus ekstra. Mungkin tidak semua lembaga pendidikan atau guru memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai untuk mengelola dan memanfaatkan aplikasi ini secara efektif.

Guru, siswa, dan lembaga pendidikan semua perlu menyadari hambatan ini dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi atau mengurangi dampak negatifnya. Ini termasuk memilih tahap yang tepat, mempersiapkan instruktur dan siswa, dan pengawasan yang hati-hati dan dewan sehubungan dengan perlindungan dan keamanan informasi.

Upaya Mengurangi Hambatan Pendidikan Daring Menggunakan Telegram Sebagai Media Pembelajaran

Diketahui dari hasil pertemuan bahwa instruktur berusaha bertahan dan membatasi hambatan yang dialami selama pembelajaran internet dengan aplikasi Message. Tentang kegiatan untuk guru, yang meliputi hal-hal berikut:

1. Siswa yang tidak dapat mengikuti grup telegram karena keterbatasan fasilitas, seperti tidak adanya handphone dan koneksi jaringan internet yang tidak stabil, tetap mendapat pengajaran tatap muka dari guru. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya secara online melalui telegram ketika tidak banyak waktu untuk pembelajaran tatap muka. Menurut penelitian Rois et al., guru di MAN 1 Kulon Progo juga melakukan upaya tersebut. (2020) bahwa menawarkan siswa kesempatan untuk pergi ke kelas seminggu sekali untuk menghadiri contoh adalah jawaban untuk mengatasi masalah ketidakhadiran siswa. telepon seluler Pendidik juga dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif untuk membantu siswa yang tidak memiliki akses ke sumber belajar online bekerja sama dengan mereka yang memilikinya.
2. Selain mengadakan pertemuan tertutup dan personal, pendidik memberikan tugas-tugas otonom kepada siswa sebagai LKS yang mengerjakan materi dan tugas serta memberikan arahan dan pedoman pembelajaran yang jelas kepada siswa sehingga mereka dapat kembali memahami materi. Mereka telah belajar sebelumnya.
3. Guru juga berusaha memberikan tugas interaktif dengan memanfaatkan fitur tambahan telegram dan beberapa media pembelajaran lain selain telegram, seperti media pembelajaran Padlet; juga, Google Structures untuk tugas gratis dengan batas waktu yang masuk akal. Untuk mendorong siswa agar lebih tanggap dan terlibat saat belajar daring dengan media telegram, guru dapat menggunakan fitur ini untuk mengunduh dan mengunggah video, dokumen (LKPD, PPT), dan emotikon.
4. Untuk meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, guru perlu lebih banyak memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan, diskusi tentang materi pembelajaran, dan respon berupa emoticon.
5. Grup telegram juga harus dibentuk oleh orang tua siswa dan guru. Guru melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak-anaknya dengan meminta mereka bertindak sebagai pengamat, pengingat, dan fasilitator siswa selama proses pembelajaran online.

Beberapa instruktur tambahan juga telah melakukan upaya ini untuk mengatasi kesulitan pembelajaran online, terutama dengan melibatkan aplikasi Message sebagai perangkat pembelajaran. Mirip dengan penelitian Lestari dari tahun 2021, yang

menjelaskan bahwa guru dapat mencoba memperpanjang batas waktu pengiriman tugas untuk mengatasi atau meminimalkan masalah yang disebabkan oleh koneksi internet yang buruk atau gangguan jaringan; mengurangi kompleksitas dan membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami; Gunakan video call atau seminggu sekali, tergantung jadwal pertukaran buku pembelajaran, dan manfaatkan inovasi media tambahan seperti Zoom meeting atau Google Classroom; namun, Anda harus tetap menggunakan WhatsApp untuk fungsi utamanya.

Upaya lain yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi atau meminimalisir kendala dalam pembelajaran daring adalah meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, khususnya di kelas daring, dengan memberikan pelatihan pengelolaan kelas daring dan penguasaan berbagai media pembelajaran daring; memberi siswa tanpa akses ke sumber belajar online dengan lembar kerja dan modul pembelajaran yang lugas, ramah pengguna, dan mudah dipahami; serta mengikutsertakan wali dalam pengalaman pengembangan berbasis web dengan membentuk pertemuan terpisah antara wali dan pendidik untuk membantu wali dengan pergi bersama siswa dalam belajar di rumah. Penelitian Asmuni (2021) juga memaparkan upaya tersebut, menunjukkan bahwa berbagai strategi dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran daring. Usaha-usaha tersebut antara lain memberikan tugas kepada wali untuk mengurus urusan internet, memisahkan kewajiban mengelola web based learning kepada wali, dan memberikan tugas secara fisik.

Saat menggunakan aplikasi Telegram sebagai alat pembelajaran, upaya ini dilakukan untuk membuat pembelajaran online sesederhana mungkin. Telegram dapat digunakan sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung untuk meningkatkan dan mengefektifkan pembelajaran online serta mengatasi kendala sensorik, ruang, dan waktu. Ujian ini diyakini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kelayakan Wire sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran berbasis web. Institusi pendidikan yang mempertimbangkan penggunaan Telegram atau platform serupa untuk pengembangan strategi pembelajaran jarak jauh yang efisien dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan aplikasi Telegram sebagai media untuk mendistribusikan konten, memberikan informasi, dan membuat ruang diskusi; dan melacak berapa banyak waktu yang dihabiskan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran online. Saat menggunakan aplikasi Telegram untuk pendidikan daring, guru dan siswa menghadapi sejumlah kendala, termasuk keterbatasan sumber daya dan kendala keuangan; kemampuan sosial, kemampuan memanfaatkan perkembangan otoritas elektronik, kemampuan berpikir, dan minat belajar. Guru berusaha memecahkan masalah ini dengan: a) Ada beberapa kelas tatap muka; (b) menyusun lembar kerja bebas dengan bahan ajar dan langkah-langkah pembelajaran serta pedoman yang jelas; c) manfaatkan sorotan Pesan ekstra dan gabungkan dengan aset pembelajaran berbasis web lainnya untuk menjadikan pembelajaran benar-benar menarik; d) menggunakan berbagai dorongan, seperti mendapatkan klarifikasi tentang masalah mendesak, memulai percakapan, atau menjawab dengan emoji, untuk meningkatkan korespondensi antara guru dan siswa; selanjutnya (e) memberdayakan orang tua untuk ikut

serta menemani anak-anak mereka melalui kemajuan berbasis web secara efektif. Kami telah membahas sejarah pentingnya pendidikan online di era digital dan bagaimana Telegram muncul sebagai alternatif yang menarik dalam konteks ini dalam pendahuluan ini. Selain itu, kami juga membahas tentang tujuan penelitian, metode yang akan digunakan, hasil yang diharapkan dari penelitian, dan keterbatasan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas Telegram sebagai platform pembelajaran online. Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran jarak jauh yang efisien dan membantu lembaga pendidikan dalam memilih platform pembelajaran yang tepat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada guru dan siswa tentang cara menggunakan Telegram secara maksimal untuk tujuan pendidikan. Diharapkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang fitur dan potensi Telegram, interaksi siswa dengan guru akan meningkat, partisipasi siswa akan meningkat, dan kualitas materi pembelajaran akan meningkat.

Namun, penting untuk diingat bahwa eksplorasi ini memiliki batasan tertentu, seperti sorotan terbatas pada Wire tanpa membandingkannya dengan tahapan lain, serta pengaturan pengujian yang mungkin tidak secara langsung relevan dengan keadaan pendidikan yang berbeda. Kami akan merinci temuan dan analisis kami dalam tindak lanjut penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, kami juga akan memberikan saran bagaimana lembaga pendidikan, guru, dan siswa dapat menggunakan Telegram sebagai alternatif pembelajaran online yang efektif. Oleh karena itu, eksplorasi ini diharapkan dapat menambah bagaimana kita dapat menafsirkan kecukupan Wire sebagai pilihan yang berbeda dengan pembelajaran berbasis web, serta memberikan pengalaman penting dalam kemajuan persekolahan di era komputerisasi saat ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, Haris Nursyah. (2020). Penggunaan Video Pembelajaran dan Diskusi melalui Telegram dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Widya Balina*, 5 (2), 148—160. <https://doi.org/10.53958/wb.v5i2.59>
- Asmuni. (2020) “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288. doi: 10.33394/jp.v7i4.2941.
- Bare, Y., S, M., & Mira, K. (2022). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Classroom pada Mata Pelajaran Biologi SMA. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 356-366. doi:10.31004/jote.v3i2.4060
- Barokah, E. (2021). Penerapan Penggunaan Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar pada Teks Hikayat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 309–325.
- Lestari, Wiji (2021). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 di VI Sekolah Dasar : Jambi.

- Putri, R., Meldawati, & Junaidi, J. K. (2021). Gambaran Motivasi Belajar dalam Penggunaan Media Pembelajaran Whatsapp pada Mata Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IIS di SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal on Teacher Education*, 3(1), 77-84. doi:10.31004/jote.v3i1.2457
- Rahayu, Susiana. (2021). Analisis Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi. *Skripsi*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Rois, I. N., & Setyawan, C. E. (2021). Penggunaan Aplikasi Telegram sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Peminatan di MAN 1 Kulon Progo. *Proceeding of Annual International Symposium on Arabic Language, Culture and Literature*, 1(1), 59–68. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/aisall/article/view/4348>
- Subiyantoro, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning dengan BOT API Aplikasi Telegram Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 12 Jakarta. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08(3), 15. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/36178/32207>
- Syafitri, Pipit. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Akutansi Perusahaan Dagang Kelas XII IPS SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Tompo, Basman (2018). *Pesona Bot Telegram*. Sulawesi Selatan : CV. Syahadah Creative Media (SCM)
- Windrayadi, Y. D. P., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan E-Learning Berbasis Aplikasi Telegram Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 . *OPORTUNITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Kewirausahaan Dan Koperasi*, 2(2), 59–64. Retrieved from <http://journal.unirow.ac.id/index.php/oportunitas/article/view/347>